Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

Intensi dan Adopsi Penggunaan ChatGPT dalam Proses Akademik: Analisis Potensi Fraud Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Di UIN Madura

Mahsusil Hasanah[1], Wasilul Chair[2], Ira Hasti Priyadi
Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Madura
[1]mahsusilhasanah533@gmail.com , [2]wasilulkhair@iainmadura.ac.id
[3]23383042068@student.uinmadura.ac.id

ABSTRACT.

The development of Artificial Intelligence (AI) based technology has had a major influence on the world of higher education. One of the technologies commonly used by students is ChatGPT, which is a technology that can understand, process and produce language like humans. In academic learning, this technology is used by students to help understand lecture material, prepare assignment frameworks. Behind the use of ChatGPT, it has the benefit of causing academic fraud, such as plagiarism, technology dependence, and the use of instant answers without critical thinking. The researcher took the title of this research to analyze the intention, level of adoption, potential for academic fraud in the use of ChatGPT among students, especially the sharia accounting study program at UIN Madura. Qualitative phenomenology was taken by researchers as a research study method. The informants in this research used 6 active students who were selected using purposive sampling techniques. The data taken by researchers was collected through interviews, observation and documentation, and literature review. The data analysis used uses the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research shows that the intention to use ChatGPT is influenced by perceived benefits, ease of use, and the influence of the social environment. The level of adoption is categorized as quite high, this can be seen from the frequency of use, diversity of purposes, and integration in the academic process. The potential for academic fraud arises in the form of direct data copying, minimal understanding of the material, and dependence on technology. However, some students still use ChatGPT ethically as a learning aid for UIN Madura students

Keywords: ChatGPT; Intention of use; Technology Adoption; Academic Fraud; Sharia Accounting

ABSTRAK.

Perkembangan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* telah membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan tinggi. Teknologi yang sudah lumrah dipergunakan oleh mahasiswa salah satunya yaitu ChatGPT, yaitu salah satu teknologi yang bisa memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa layaknya manusia. Dalam pembelajaran akademik, Teknologi ini di pergunakan oleh mahasiswa untuk membantu memahami materi perkuliahan, menyusun kerangka tugas. Dibalik penggunaan ChatGPT mempunyai manfaat menimbulkan *fraud* akademik, seperti *plagiarisme,* ketergantungan teknologi, dan penggunaan jawaban instan tanpa berpikir kritis. Peneliti mengambil judul penelitian ini untuk menganalisis intensi, tingkat adopsi, potensi *fraud* akademik dalam penggunaan ChatGPT pada mahasiswa khususnya program studi akuntansi syariah di UIN Madura. Kualitatif fenomenologi diambil peneliti sebagai metode kajian penelitian. Informan dalan

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

penelitian ini menggunakan mahasiswa aktif sebanyak 6 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diambil peneliti dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan kajian literatur. Analisis data yang digunakan memakai model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa intensi penggunaan ChatGPT dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengaruh lingkungan sosial. Tingkat adopsi penggunaan di kategorikan cukup tinggi hal ini dapat di lihat dari frekuensi penggunaan, keberagaman tujuan, dan integrasi dalam proses akademik. Potensi *fraud* akademik muncul dalam bentuk penyalinan data langsung, minimnya pemahaman materi, dan ketergantungan terhadap teknologi. Namun, sebagian mahasiswa tetap menggunakan ChatGPT secara etis sebagai alat bantu belajar mahasiswa UIN Madura.
Kata kunci: ChatGPT; Intensi penggunaan; Adopsi Teknologi; Fraud Akademik; Akuntansi Syariah

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi sangat berkembang pesat sehingga membawa perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Mahasiswa dalam meningkatkan interactive dan juga keterlibatan dalam Pendidikan teknologi ChatGPT memudahkan akses dalam belajar. Informasi yang berkembang menuntut segala sesuatu di perguruan tinggi untuk mengembangkan sebuah cara agar tidak tertinggal dengan teknologi, salah satunya di bidang Akuntansi. Bidang akuntansi juga harus beradaptasi dalam mengolah teknologi yang berkembang guna meningkatkan kompetensi dan juga keahlian. Salah satu inovasi yang banyak di manfaatkan dalam proses pembelajaran yakni teknologi kecerdasan buatan atau yang disebut *Artificial Intelligence (AI)* , seperti ChatGPT (Hidayanti & Azmiyanti, 2023).

ChatGPT adalah AI berbasis *Generative Pre-Trained Transformer* yang mahir memproses dan memproduksi dan menghasilkan bahasa layaknya manusia. Teknologi ini berfungsi menjadi asisten akademis *responsive,* juga adaptif terhadap kebutuhan personal mahasiswa. (Amanda et al., 2024).

Pembelajaran Akuntansi Syariah memiliki kompleksitas seperti akad dan pencatatan transaksi sebagai pemahaman yang komprehensif. Terkadang penjelasan dosen dan buku pembelajaraan dirasa belum cukup bagi mahasiswa, sehingga mencari referensi tambahan. Teknologi ChatGPT muncul sebagai alternatif yang menawarkan penjelasan secara sederhana dan cepat. Kejadian ini memperlihatkan adanya motivasi nyata dari mahasiswa UIN Madura untuk memanfaatkan ChatGPT sebagai salah satu bagian dari strategi belajar mahasiswa.

Di sisi lain, teori-teori penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, norma sosial, dan kontrol perilaku. Akan tetapi, dalam proses belajar mahasiswa Akuntansi Syariah, faktor-faktor tersebut belum sepenuhnya menggambarkan realitas di lapangan karena ada pengaruh nilai-nilai religius dan norma moral yang membentuk perilaku seseorang. Maka dari itu, pendekatan kualitatif dipandang lebih tepat untuk memahami persepsi, pengalaman,

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

dan pertimbangan etis mahasiswa UIN Madura dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar.

Sebagai bagian dari komunitas akademik di perguruan tinggi UIN Madura yang menekankan integrasi, teknologi dan nilai-nilai keislaman. Sebagai mahasiswa Akuntansi Syariah, tidak hanya dituntut untuk memahami akuntansi, tetapi juga memahami prinsip-prinsip syariah yang melandasi setiap praktik pencatatan dan pelaporan keuangan.

UIN Madura memiliki visi untuk mencetak lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter islami. Lingkungan akademik yang religius turut membentuk sikap mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kompleksitas tersebut menjadikan proses pembelajaran Akuntansi Syariah memiliki tantangan tersendiri, sehingga mahasiswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu memahami konsep secara lebih sederhana, kontekstual, dan fleksibel.

Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, Penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Akuntansi Syariah tidak dilepaskan dari nilai amanah, kejujuran akademik, ketelitian, dan adab dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT di lingkungan UIN Madura tidak hanya dipandang dari sisi manfaat akademik, tetapi juga dari bagaimana teknologi tersebut digunakan secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai syariah yang menjadi ciri khas pendidikan di UIN Madura.

Namun, penggunaan ChatGPT juga memimbulkan dampak serius seperti adanya potensi *fraud* akademik, misalnya *Plagiarisme,* penyalinan jawaban tanpa pemahaman, hingga ketergantungan berlebihan terhadap teknologi (Azzahra, 2025). Dalam konteks Pendidikan Islam, persoalan ini menjadi samakin panjang karena proses pembelajaran diharapkan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual akan tetapi juga moral dan spiritual yang sesuai dengan prinsip Syariah (Khalida et al., 2025). Meskipun nilai-nilai syariah telah ditekankan, realita dilapangan menunjukkan bahwa kemudahan ChatGPT tetap membuka celah terjadinya *fraud* akademik. Oleh karena itu penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa akuntansi Syariah perlu di kaji lebih dalam, bukan hanya dari manfaatnya tetapi, juga dari sisi etika, Intensi dan cara mengadopsinya.

Fraud Akademik dapat dipahami melalui *Fraud Triangel Theory* yang dikemukan oleh (*Cressey* 1953), yaitu tekanan *(pressure),* kesempatan *(opportunity),* dan rasionalisasi *(rationalization).* Dalam konteks akademik, tekanan dapat berupa tuntutan nilai tinggi, serta deadline tugas. Kesempatan biasanya muncul karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi Sedangkan, rasionalisasi terjadi ketika mahasiswa menganggap penggunaan ChatGPT merupakan hal yang wajar (Fitriana & Baridwan, 2012). Teori relevan untuk menjelaskan mengapa tekonologi dapat disalahgunakan dalam lingkungan Pendidikan.

Selain model-model umum di atas, dalam konteks pendidikan Islam perlu dipertimbangkan pula teori adopsi nilai dan etika syariah. Integrasi teknologi dalam lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip maslahah, yakni manfaat yang lebih besar dibandingkan potensi mudharatnya. Artinya, penggunaan ChatGPT

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

perlu diarahkan untuk memperkuat proses pembelajaran, bukan menggantikan upaya belajar manusia (Akbar et al., 2025).

Adanya kejadian ini, peneliti sangat antusias untuk menggali lebih dalam bagaimana intensi mahasiswa dalam menggunakan teknologi, bagaimana tingkat adopsi penggunaan ChatGPT, dan bagaimana nilai-nilai Syariah membentuk perilaku etis mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.maka dari itu, peneliti mengangkat judul "Intensi dan Adopsi Penggunaan ChatGPT dalam Proses Akademik: Analisis Potensi *Fraud* Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Di Universitas Islam Negeri Madura".

TINJAUAN LITERATUR

Dalam penelitian(Kalla et al., 2023) membahas mengenai penggunaan ChatGPT dan dampaknya pada berbagai bidang, termasuk bidang akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ChatGPT dapat membantu dalam proses pendidikan, terutama dalam memberikan penjelasan dan mendukung proses pembelajaran. Namun, penggunaan ChatGPT juga memiliki keterbatasan karena informasi yang diberikan tidak selalu dapat dianggap benar sehingga tetap membutuhkan pemeriksaan dari pengguna. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa ChatGPT dapat menjadi alat bantu dalam kegiatan akademik, tetapi belum secara khusus membahas bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan ChatGPT dan hubungannya dengan potensi kecurangan akademik.

Terdapat juga penelitian yang (Mediaty, 2025) membahas pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa akuntansi. ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep akuntansi yang kompleks serta meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menekankan bahwa penggunaan ChatGPT secara tidak bijak dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan risiko plagiarisme. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan yang cukup dekat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan ChatGPT pada mahasiswa akuntansi, tetapi belum mengkaji secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT serta potensi fraud akademik yang dapat muncul dari penggunaannya.

Selanjutnya, penelitian (Sofian et al., 2024) membahas mengenai kemauan penggunaan ChatGPT dalam membantu proses belajar pada sivitas akademika pendidikan tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keunggulan relatif, kesesuaian, dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kemauan menggunakan ChatGPT. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seseorang lebih memiliki keinginan untuk menggunakan ChatGPT ketika teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat intensi penggunaan ChatGPT dalam lingkungan pendidikan, tetapi fokusnya masih pada faktor yang memengaruhi

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

kemauan penggunaan dan belum menghubungkan intensi tersebut dengan perilaku akademik yang berpotensi menimbulkan kecurangan.

Pada penelitian (Wardhani et al., 2025) membahas mengenai adopsi AI dalam lingkungan pendidikan melalui perspektif dosen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang dirasakan, kesesuaian teknologi dengan tugas, serta kondisi lingkungan dapat memengaruhi niat dalam mengadopsi teknologi AI. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa adopsi AI dalam lingkungan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh manfaat dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Namun, penelitian tersebut menggunakan dosen sebagai objek penelitian sehingga belum menggambarkan bagaimana mahasiswa, khususnya mahasiswa Akuntansi Syariah, melakukan adopsi dan menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademiknya.

Terdapat pula penelitian (Karkoulian et al., 2025) yang membahas penggunaan ChatGPT berdasarkan perspektif integritas akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran dan penelitian apabila digunakan secara bertanggung jawab. Namun, penggunaan yang tidak tepat dapat mendorong plagiarisme, menghambat perkembangan berpikir kritis, dan menyebabkan mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya penggunaan sumber yang kredibel, melakukan pengecekan terhadap informasi, serta adanya aturan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama melihat hubungan antara ChatGPT dan integritas akademik, tetapi belum secara khusus mengkaji potensi fraud akademik menggunakan perspektif Fraud Triangle pada mahasiswa Akuntansi Syariah.

Selain itu, (Prathama et al., 2024) membahas penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi berdasarkan perspektif etika akademik. Penelitian tersebut menemukan bahwa ChatGPT memberikan berbagai manfaat dalam proses akademik, tetapi juga memiliki risiko terhadap plagiarisme dan integritas akademik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab, verifikasi informasi, penghargaan terhadap hak cipta, serta adanya kebijakan dan pendidikan etika bagi mahasiswa dan dosen. Penelitian tersebut memperkuat bahwa persoalan utama bukan hanya terletak pada keberadaan ChatGPT, tetapi pada bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan akademik.

Sementara itu, penelitian (Putri Devi Lestari Pramita, 2019) mengenai kecurangan akademik dengan menggunakan Fraud Triangle menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi karena adanya tiga kondisi, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan dapat muncul karena tuntutan memperoleh nilai yang baik, kesempatan muncul ketika terdapat kondisi yang memungkinkan mahasiswa melakukan kecurangan, sedangkan rasionalisasi merupakan alasan yang digunakan untuk membenarkan tindakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga unsur tersebut berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut menjadi dasar penting dalam penelitian ini karena kemudahan penggunaan ChatGPT dapat menciptakan kesempatan, tekanan akademik dapat

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

menjadi dorongan, sedangkan anggapan bahwa penggunaan AI hanya sebagai bantuan dapat menjadi bentuk rasionalisasi mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai ChatGPT telah banyak membahas manfaat, kemudahan, intensi penggunaan, adopsi, kompetensi, serta risiko terhadap integritas akademik. Namun, penelitian yang secara khusus menghubungkan intensi dan adopsi penggunaan ChatGPT dengan potensi fraud akademik pada mahasiswa Akuntansi Syariah masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengukur hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami pengalaman, alasan, dan pemaknaan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak hanya melihat apakah mahasiswa menggunakan ChatGPT atau faktor yang mendorong penggunaannya, tetapi juga berusaha memahami bagaimana mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam proses akademik dan pada kondisi apa penggunaannya dapat bergeser dari alat bantu pembelajaran menjadi potensi fraud akademik. Penelitian ini juga menggabungkan perspektif penggunaan teknologi, intensi dan adopsi, *Fraud Triangle,* serta nilai etika dalam Akuntansi Syariah. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan ChatGPT dan potensi kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Syariah di UIN Madura.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana mahasiswa akuntansi syariah UIN Madura dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu proses akademik. Menurut (Creswell, 2014), didalam penelitiannya, penelitian jenis kualitatif digunakan untuk menelusuri beberapa makna mendalam yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu kejadian sosial. Dari hasil pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali pengalaman hidup *(lived experience)* informan secara mendalam (Moustakas, 1994).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Syariah di UIN Madura, dengan fokus pada 6 mahasiswa yang sering menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, maupun memahami konsep akuntansi syariah. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahap Analisis dalam memperoleh data dan Interpretasi Data, Analisis dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data menggunakan model (Miles, Huberman, & Saldaña,2014), yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu; Reduksi Data *(Data Reduction)* Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah berdasarkan tema utama seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta etika dan nilai syariah. Data yang diambil dari hasil penelitian yaitu dari gabungan yang kemudian diringkas dan dikategorikan sebagai data penting

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

hasil penelitian dan dibentuk diubah menjadi uraian naratif. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola dan hubungan antar tema. Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(Conclusion Drawing)* Setelah pola dan tema terbentuk, peneliti melakukan penafsiran makna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan mendalam, Analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data lapangan menuju teori. Dalam metode pendekatan ini dapat menemukan kemungkinan yang cukup besar untuk menemukan makna yang lebih dalam dari berbagai pengalaman mahasiswa terhadap teknologi ChatGPT dalam proses akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensi Penggunaan ChatGPT

Berdasarkan penelitian yang dilakukan langsung dilapangan mahasiswa Akuntansi Syariah umumnya berinteraksi dengan ChatGPT untuk mencari pemahaman atas materi yang tidak atau kurang dipahami dalam perkuliahan. Beberapa informan mengakui bahwa saat penjelasan di kelas terasa terlalu cepat atau sulit dipahami, ChatGPT membantu memperoleh gambaran dasar sebelum mendalami materi lebih lanjut. Salah satu informan menyampaikan:

> *"Jika ada beberapa materi yang tidak saya pahami, saya biasanya menanyakan ke ChatGPT karena lebih sederhana dan penjelasannya lebih sederhana dan mudah dipahami, ChatGPT bagi saya sebagai alat untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen."*

Pendapat informan S menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaa ChatGPT. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), yang mana *perceived usefulness* menjadi salah satu intensi seseorang menerima dan menggunakan teknologi baru seperti ChatGPT.

Selain dari sisi manfaat, intensi penggunaaan ChatGPT juga dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses dan mengoprasikan ChatGPT. Sebagian informan menyatakan bahwa dalam menggunakan ChatGPT tidak memerlukan keterampilan khusus cukup mengetik pertanyaan maka sistem akan memproses dan kemudian memberikan respon yang dibutuhkan.seperti yang dikatakaan informan M pada wawancara dilapangan:

> *"Saya menggunakan ChatGPT karena beberapa hal, namun faktor utamanya memang terletak pada kemudahan yang dimiliki ChatGPT. ChatGPT tidak seperti aplikasi AI lainnya, cara daftarnya gampang dan tidak perlu mengeluarkan biaya, jika kita ingin bertanya atau mengerjakan tugas tinggal ketik atau kirim saja filenya nanti ChatGPT akan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang kita inginkan. "*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *(Perceived ease of use)* turut berperan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

yang kuat antara ChatGPT dan frekuensi penggunaannya oleh mahasiswa. Tampilan sistem yang sederhana, mudah dipahami menjadi salah satu faktor dalam mendorong keputusan mahasiswa dalam menggunakan platform tersebut. Selain itu, keberlanjutan penggunaan ChatGPT juga di pengaruhi oleh pengalaman positif pengguna selama berintetaksi langsung dengan ChatGPT, sehingga teknologi yang mudah digunakan memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan serta penggunaan ChatGPT secara berkelanjutan (Mariana et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa teknologi yang mudah akan cenderung lebih cepat diterima oleh pengguna (Davis, 1989).

Selain itu faktor lingkungan sosial turut memberikan pengaruh besar terhadap munculnya niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa mulai mengenal dan tertarik untuk menggunakan ChatGPT setelah mendapatkan informasi dari teman kampus, mendengar pengalaman mahasiswa lain yang lebih dulu menggunakan dan memanfaatkan ChatGPT. Lingkungan sosial berperan sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus pembentuk persepsi bahwa ChatGPT merupakan teknologi yang bermanfaat dan membantu dalam proses akademik. Informan F menyampaikan:

"Awalnya saya tau dari teman kelas, teman saya berkata jika menggunakan ChatGPT dapat membantu mencari jawaban tugas dan penjelasan materi yang mudah dipahami, dari situ saya mencari tau tentang ChatGPT, setelah digunakan ternyata sangat membantu saya dalam segala hal seperti mengerjakan tugas dan membuat kerangka makalah."

Informan lainnya juga menambahkan:

"Saya pertama kali menggunkan ChatGPT karena melihat kakak tingkat sedang membuat tugas dan sepertinya aplikasinya mudah untuk digunakan, sehingga saya merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut."

Pernyataan dari para informan tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT tidak sepenuhnya berasal dari inisiatif sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi sosial di lingkungan sekitar. Rekomendasi dari teman sebaya cenderung lebih mudah diterima karena dianggap berasal dari sesama individu yang memiliki kebutuhan akademik yang serupa. Temuan ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Khususnya pada komponen *subjective norm,* yaitu persepsi indivdu mengenai adanya dukungan, dorongan dari pihak-pihak yang dianggap penting dalam lingkungan.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528



Gambar 1 Peneliti bersama mahasiswa akuntansi syariah pengguna ChatGPT
Sumber: Dokumentasi Asli, 14 Desember 2025

Dalam penelitian ini, teman sebaya dapat menjadi referensi sosial yang mempengaruhi terbentuknya niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa intensi penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa tidak hanya di pengaruhi oleh faktor manfaat dan kemudahan penggunan, tetapi juga oleh dinamika sosial yang berkembang di lingkungan akademik.

Tingkat Adopsi penggunaan ChatGPT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dikalangan mahasiswa program studi akuntansi syariah bukan hanya sebagai tren atau sekedar mencoba akan tetapi telah mencapai tahap adopsi penggunaan nyata dalam proses akademik serta membawa dampak yang positf dalam proses akademik (Sofian et al., 2024) Namun untuk menjelaskan sejauh mana tingkat adopsi tersebut terjadi, penelitian ini menggunakan beberapa indikator, yaitu frekuensi penggunaan, keragaman tujuan penggunaan, integrasi dalam akademik. Indikator tersebut digunakan untuk melihat seberapa sering mahasiswa tersebut mengadopsi ChatGPT.

1. Frekuensi penggunaan ChatGPT

Berdasarkan hasil wawancara, 4 dari 6 informan mengaku menggunakan ChatGPT hampir setiap hari, sedangkan dua informan lainnya menggunakan secara situsional seperti saat sulit memahami materi. Salah satu informan menyatakan:

> *"Saya cukup sering menggunakan ChatGPT apalagi saat banyak tugas dan dikejar deadline hampir setiap hari saya menggunakan karena aksesnya mudah dan bahasanya juga mudah dipahami."*

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan ChatGPT secara rutin, sehingga tingkat adopsi dari indikator frekuensi dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini membuktikankan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi syariah UIN Madura, telah menjadikan ChatGPT sebagai bagian rutin dalam proses akademik.

2. Keberagaman Tujuan dalam Penggunaan ChatGPT

Tingkat adopsi juga diukur melalui keberagaman tujuan dari penggunaan seperti halnya membuat kerangka makalah, merangkum materi, dan menyusun bahan presentasi. Hal ini juga di sampaikan oleh informan A:

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

"Saya menggunakan ChatGPT hanya sebagai pendamping saja seperti untuk membuat kerangka makalah saja selebihnya saya kembangkan sendiri. "

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa berbagai tujuan penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa merupakan salah satu indikator dari proses adopsi. Semakin menarik fungsi yang diberikan maka semakin tinggi manfaat dan tingkat adopsi teknologi tersebut.

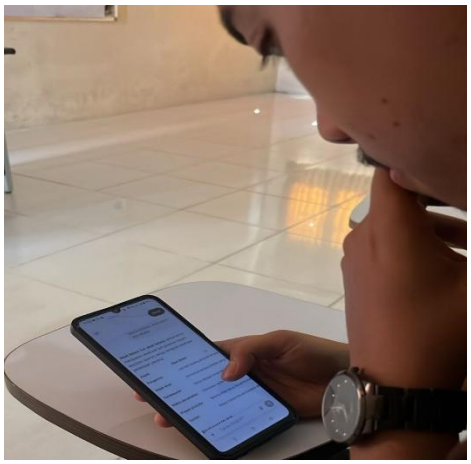
3. Integrasi dalam akademik

Indikator berikutnya adalah sejauh mana ChatGPT telah diintegrasikan dalam Proses akademik mahasiswa. Berdasarkan temuan lapangan, ChatGPT digunakan pada berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok dikelas. Hal ini di sampaikan oleh informan N:

"Saat diskusi kelompok saya sering menggukannya untuk mencari gambaran jawaban dari pertanyaan yang di berikan oleh teman saya."

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya digunakan secara pribadi melainkan juga telah membawa pengaruh terhadap aktivitas akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan tingkat adopsi ChatGPT yang lebih lanjut.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, tingkat adopsi ChatGPT pada mahasiswa program studi akuntansi syariah di UIN Madura dapat dikategorikan cukup tinggi. Hal ini karena mayoritas informan menggunakan ChatGPT secara rutin, memanfaatkan, serta mengintegrasikan untuk berbagai proses akademik (Firat, n.d.). Dalam perspektif *Technology Accetance Model (TAM),* kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan telah mendorong mahasiswa dalam tahap penggunaan aktual. Dengan demikian, adopsi ChatGPT pada mahasiswa bukan sekedar penggunaan sesaat, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan akademik di era digital.



Gambar 2 Aktivitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa akuntansi syariah
Sumber: Dokumentasi Asli, 14 Desember 2025

Potensi *Fraud* Akademik

Dalam temuan *fraud* akademik atau biasa disebut kecurangan akademik merupakan segala bentuk tidak jujur yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam bidang akademik. Perilaku ini mencangkup mencontek, *plagiarisme,* dan

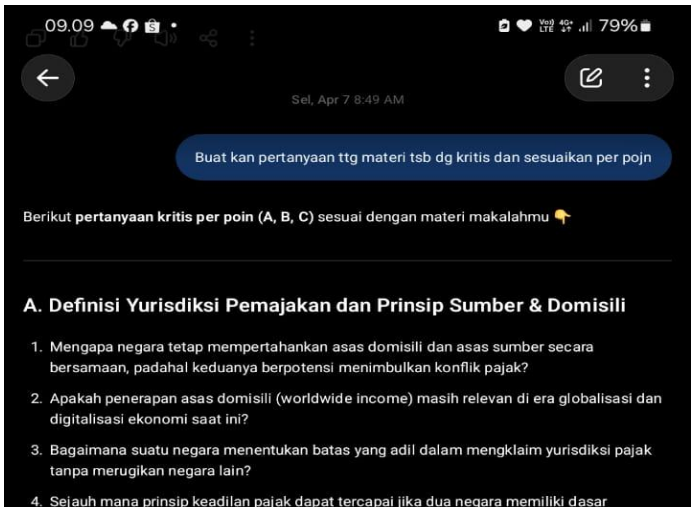
Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

mencuri, pemalsuan dokumen, maupun tindakan lain yang berkaitan dengan aktivitas akademik (Michael Sihombing, 2020). Selain itu, kecurangan akademik juga dipahami sebagai upaya sadar dan disengaja yang dilakukan mahasiswa untuk meraih keberhasilan melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan kejujuran. Praktiknya dapat berupa pelanggaran aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, serta menurunkan tingkat keaslian performa akademik yang seharusnya ditunjukkan mahasiswa (Putri Devi Lestari Pramita, 2019).

Penggunaan ChatGPT memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaraan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya potensi *farud* akademik. Potensi tersebut muncul ketika mahasiswa menggunakan ChatGPT bukan sebagai alat bantu belajar, melainkan sebagai jalan pintas untuk mendapatkan hasil akademik tanpa melalui proses berpikir kritis. Salah satu informan menyatakan:

> *"Ketika saya dalam keadaan darurat dan dikejar deadline saya seringkali mengambil jalan pintas dengan cara menyalin jawaban dari ChatGPT tanpa melakukan analisis terlebih dahulu."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan jawaban instan ketika berada dalam tekanan waktu. Tindakan tersebut berpotensi mengarah pada *plagiarism*e karena jawaban sepenuhya berasal dari sistem.



Gambar 3 Bukti penggunaan ChatGPT yang berpotensi terjadinya fraud akademik

Sumber: Dokumentasi Asli, 14 Desember 2025

Hal ini sejan dengan *Fraud Triangel theory* dari (Cressey,1953), yang menyatakan bahwa kecurangan dipengarhi oleh tiga unsur, yaitu tekanan *(pressure),* kesempatan *(opportunity),* dan rasionalisasi *(rationalization).*

Informan lain juga menyampaikan:

"saya menggunakan ChatGPT saat diskusi dikelas ketika sedang tidak diawasi dosen."

Pernyataan tersebut menunujukkan bahwa pengawasan dari dosen juga di perlukan agar tidak membuka peluang terjadinya kecurangan akademik.

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

Rasionalisasi dalam konteks kecurangan akademik merupakan bentuk pembenaran pribadi yang muncul dalam diri mahasiswa, dimana mahasiswa memandang bahwa tindakan kecurangan akademik bukan lah sesuatu yang salah, melainkan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dikalangan mahasiswa (Kautsar et al., 2021). Hal ini disampaikan oleh informan L bahwa:

> "Menurut saya tidak masalah menggunakan ChatGPT jika hanya sebagai alat bantu saja, asalkan tidak menyalin langsung jawaban dan mempercayakan semuanya pada ChatGPT."

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pembenaran diri terhadap perilaku yang sebenarnya berpotensi menyimpang dari nilai kejujuran akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis potensi teori *fraud triangle,* dapat dipahami bahwa potensi *fraud* akademik dalam penggunan ChatGPT muncul karena adanya tekanan waktu, kesempatan, dan rasionalisasi pelaku. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu diarahan secara etis sebagai alat bantu pembelajaran, buakn sebagai sarana menggantikan intelektual mahasiswa. Pergurun tinggi perlu memperkuat literasi digital, pengawasan akademik, serta penanaman nilai integritas agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penggunaan Etis Berdasarkan Nilai Syariah

Etika *AI* berkaitan dengan berbagai persoalan mendasar mengenai bagaimana pengguna dapat meminimalkan dampak etis yang merugikan di kalangan mahasiswa. Dampak tersebut dapat muncul akibat penyalahgunaan teknologi *AI* (Raharjo, 2019). Disisi lain, sebagian mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran etis dalam menggunakan ChatGPT. Sebagian mahasiswa menjadikan teknologi tersebut hanya sebagai sumber referensi awal, kemudian melakukan pengecekan ulang terhadap jurnal, buku, maupun sumber ilmiah lainnya.

"Saya menggunakan ChatGPT hanya untuk mencari referensi, tetapi saya tidak sepenuhnya percaya pada ChatGPT karena setelahnya saya memeriksa kembali."

Perilaku tersebut sejalan dengan nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab yang menjadi landasan Pendidikan akuntansi syariah. Mahasiswa seharusnya menempatkan tekologi sebagai alat bantu belajar bukan sebagai sarana untuk melakukan penyimpangan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak selalu identik dengan penyimpangan akademik. Jika digunakan secara bijak dan bertanggung jawab, ChatGPT justru dapat menjadi sarana pendukung dalam proses akademik yang efektif dan berjalan sesuai dengan nilai etika akademik dan prinsip syariah.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528



Gambar 4 Wawancara Bersama mahasiswa pengguna ChatGPT
Sumber: Dokumentasi Asli, 14 Desember 2025

Meskipun penggunaan ChatGPT cukup intens, mahasiswa Akuntansi Syariah tetap memperhatikan nilai-nilai syariah dalam interaksinya. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, kehati-hatian menjadi landasan etis dalam memanfaatkan ChatGPT. Sebagian informan menyatakan bahwa tidak pernah menyalin jawaban ChatGPT secara langsung karena menyadari bahwa hal tersebut merupakan bentuk plagiarisme dan melanggar nilai amanah. informan menekankan pentingnya usaha pribadi dalam menulis ulang jawaban dengan pemahaman sendiri. Nilai amanah membuat mahasiswa memaknai ChatGPT sebagai alat bantu, bukan alat penyalin. Nilai kehati-hatian membuat mahasiswa selalu memeriksa ulang kebenaran jawaban ChatGPT dengan sumber lain. Mereka menyadari bahwa jawaban ChatGPT tidak selalu tepat, dan tidak semua jawaban sesuai dengan kaidah akuntansi syariah. Nilai ketelitian, yaitu secara sungguh-sungguh dan tepat, mendorong mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk memahami konsep, bukan untuk mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan tugas. Bahkan dalam penggunaan sehari-hari, mahasiswa menunjukkan sikap yang baik dalam menuntut ilmu, dengan menyadari bahwa teknologi hanyalah alat bantu saja dan keberhasilan belajar tetap ditentukan oleh usaha manusia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa penggunaan ChatGPT dikalangan mahasiswa program studi akuntansi syariah memiliki dua sisi yang saling berkaitan, di satu sisi, ChatGPT memberikan manfaat nyata dalam proses akademik, seperti mempermudah pemahaman materi, membantu penyusunan tugas, serta meningkatkan efisiensi waktu belajar. Kehadiran teknologi ini menunjukkan bahwa inovasi digital mampu menjadi sarana pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era modern.

Namun, disisi lain, penggunaan ChatGPT yang tidak disertai pengawasan dan kesadaran etis berpotensi menimbulkan berbagai bentuk *fraud* akademik seperti penggunaan jawaban instan, *plagiarisme,* ketergantungan terhadap teknologi, dan penurunan sikap berpikir kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga tanggang jawab dan moral dalam penggunaannya. Oleh karena itu penggunaan ChatGPT perlu diarahkan secara bijak dan proporsional sebagai alat bantu pembelajaran, bukan

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

sebagai pengganti usaha intelektual mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan mampu menyusun pedoman penggunaan teknologi *AI,* meningkatkan literasi digital, serta menanamkan integritas akademik agar perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat optimal dan meningkatkan kualitas Pendidikan terutama di UIN Madura.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT pada mahasiswa program studi akuntansi syariah di UIN Madura menunjukkan tingkat penerimaan yang cukup tinggi dalam menunjang proses akademik. Intensi penggunaan ChtGPT dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta pengaruh lingkungan sosial. Mahasiswa memandang ChatGPT sebagai teknologi yang mampu membantu memahami materi perkuliahan, mempercepat penyelesaian tugas. Tingkat adopsi ChatGPT dapat dikategorikan cukup tinggi dikalangan mahasiswa akuntansi syriah. Ini dapat dilihat dari frekuensi penggunaan, keberagaman tujuan penggunaan, hingga integrasi dalam proses akademik.

Disisi lain, penelitian ini menemukan adanya potensi *fraud* akademik dalam penggunaan ChatGPT. Bentuk dari potensi tersebut meliputi penggunaan jawaban secara instan, kurangnya pengawasan dosen, ketergantungan terhadap teknologi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa akuntansi syariah. Potensi tersebut muncul karena adanya tekanan akademik, peluang yang tersedia, serta rasionalisasi pengguna terhadap perilaku tersebut. Namun demikian, sebagian mahasiswa tetap menggunakan ChatGPT secara etis dan bertanggung jawab dengan menjadikannya sebagai gambaran awal, kemudian melakukan pengecekkan kembali melalui sumber ilmiah yang relevan. Maka dari itu penggunaan ChatGPT perlu diarahkan sebagai alat bantu belajar yang mendukung proses akademik, bukan sebagai sarana melakukan kecurangan. Perguruan tinggi islam perlu memperkuat literasi digital, menyusun pedoman penggunaan AI, serta menanamkan integrasi akademik agar pemanfaatan teknologi berjalan secara optimal dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit, cakupan penelitian yang hanya berada pada satu program studi, serta durasi pengumpulan data yang singkat sehingga tidak sepenuhnya menggambarkan dinamika penggunaan AI dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas populasi dan lokasi penelitian, membandingkan beberapa program studi atau perguruan tinggi, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, mendalam, dan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Akbar, A., Malarangan, H., & Nurkhaerah, S. (2025). Etika Islam terhadap Kecerdasan

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

Buatan : Kajian Maqashid Syariah dalam Implementasi AI di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Uin Datokrama*, *4*, 90.

Amanda, U., Fahdah, D., & Muchran, M. (2024). *MAKASSAR*. *5*(2), 441–446.

Azzahra, A. S. (2025). *INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDINGS The Use of Artificial Intelligence (AI) in Fraud Detection by Government Auditors : A Systematic Literature Review*. *1*, 1–13.

Creswell, J. D. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Quarterly*, *13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Firat, M. (n.d.). *How ChatGPT Can Transform Autodidactic Experiences and Open Education?* 1–5.

Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD TRIANGLE. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, *3*, 243.

Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). The Impact of Using GPT Chat on Accounting Students' Competencies: Literature Review (Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, *3*(1), 83–91.

Kalla, D., Smith, N., Samaah, F., & Kuraku, S. (2023). Study and analysis of chat GPT and its impact on different fields of study. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *8*(3), 827–833. www.ijisrt.com

Karkoulian, S., Sayegh, N., & Sayegh, N. (2025). ChatGPT Unveiled: Understanding Perceptions of Academic Integrity in Higher Education - A Qualitative Approach. *Journal of Academic Ethics*, *23*(3), 1171–1188. https://doi.org/10.1007/s10805-024-09543-6

Kautsar, M. A., Basit, A. A., Ramdhani, A., & Fauziah, H. (2021). Journal Accounting and Finance Edisi Vol. 5 No. 1 Maret 2021. *Journal Accounting and Finance*, *5*(1), 1–10. https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf

Khalida, R., Rahmandri, A., Matilda Magren, S. A., & Nurmiati, E. (2025). Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik. *Jurnal SAINTEKOM*, *15*(2), 222–234. https://doi.org/10.33020/saintekom.v15i2.928

Mariana, N., Jananto, A., Saefurrohman, S., & Utomo, A. P. (2024). Peran Persepsi Kegunaan Dan Kepercayaan Dalam Adopsi Chatgpt Oleh Siswa: Pendekatan Berbasis Literatur. *Jurnal Informatika*, *24*(1), 10–16. https://doi.org/10.30873/ji.v24i1.3943

Mediaty, abd. H. H. (2025). Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) THE EFFECT OF USING CHAT GPT ON THE COMPETENCE OF. *Https://Ejournal-Polnam.Ac.Id/Index.Php/JurnalManeksi*, *14*(2), 820–826. https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/1315/1042

Michael Sihombing, I. K. B. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap*

Vol 8 No 11 (2026) 5200 – 5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i11.13528

Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *130*, 364.

Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications.

Prathama, R., Ramadhan, M. R., & Perdana, N. J. (2024). *TINGGI BERDASARKAN PERSPEKTIF ETIKA AKADEMIK dengan menggunakan jawaban dari ChatGPT . Hal ini untuk menghindari tindakan plagiarisme etis dan efektif , serta bagaimana teknologi ini dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dan*. *02*(01), 161–176. https://journal.untar.ac.id/index.php/JSSTK/article/view/33547

Putri Devi Lestari Pramita, A. S. S. (2019). Analisis Fraud Dalam Proses Akademik Terhadap Kualitas Mahasiswa Akuntansi Fraud Analysis in the Academic Process on the Quality of Students Accounting. *Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *3*(1), 87–100.

Raharjo, B. (2019). Teori Etika Dalam Kecerdasan Buatan (AI). In *Yayasan Prima Agus Teknik*.

Sofian, R., Wilhelm, D., Likadja, V., Arnoldus, P. C., Anlidua, D., & Hingmadi, L. (2024). Analisis Kemauan Penggunaan Chatgpt Dalam Membantu Proses Belajar Bagi Sivitas Akademika Pendidikan Tinggi Di Nusa Tenggara Timur Dengan Pendekatan Diffusion of Innovation. *Jpati*, *1*(2), 11–21.

Wardhani, S. L., Kusuma, M. W., & Winarno, W. W. (2025). *Adopsi AI oleh Dosen di Prodi Bisnis*. *7*(1), 181–198.